

## KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SUNGAI RAYA 1

**Muhammad Noor**

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

e-mail: [mnoor@uvayabjm.ac.id](mailto:mnoor@uvayabjm.ac.id)

**Abstract:** This research aims to obtain a description of the social care character from elementary school students as one of the eighteen national character values that are important for students to have. The approach used in this study is a quantitative approach, the data collection technique used is indirect communication techniques, the method used is descriptive statistical methods, while the data collection tool uses a questionnaire, The population in this research were students of Sungai Raya 1 elementary school, the research sample was grade IV students of Sungai Raya 1 elementary school. From the results of the research that has been conducted it can be concluded that the level of social care of students of Sungai Raya 1 elementary school is mostly in the high category with a percentage of 35%, followed by the very high social care category with a percentage of 30%, then the moderate social care category with a percentage of 25%, and the least is in the low social care category with a percentage of 10%.

**Keywords:** *Character; Social Care; Student, Elementary School*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar sebagai salah satu diantara 18 nilai karakter bangsa yang penting dimiliki siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, sedangkan alat pengumpul data menggunakan angket, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Sungai Raya 1, sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sungai Raya 1. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian sosial siswa SDN Sungai Raya 1 paling banyak berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 35%, disusul dengan kategori kepedulian sosial sangat tinggi sebesar 30%, kemudian kategori kepedulian sosial sedang sebesar 25%, dan yang paling sedikit yaitu pada kategori kepedulian sosial rendah sebesar 10%.

**Kata kunci:** *Karakter; Peduli sosial; Siswa; Sekolah Dasar*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan sarana paling efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak, baik berupa pengetahuan ataupun keterampilan. Pendidikan saat ini terus menerus dikembangkan agar dari proses pelaksanaan pendidikan dimasa kini tercipta generasi masa depan bangsa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan. Melalui pengembangan potensi anak dengan pendidikan yang baik diharapkan menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya cerdas dan terampil namun juga baik karakternya.

Karakter berasal dari kata kosakata bahasa Inggris *character* yang berarti perilaku, didalam bahasa Inggris juga ada kata lain yang berarti tingkah laku yaitu *attitude*. Menurut Komalasari dan Saripudin (2017: 2) Karakter berkaitan dengan kekuatan moral manusia, berkonotasi ‘positif’, bukan netral”, karakter merupakan sesuatu yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Sudirman (2019: 22) menjelaskan “*character is a term describing understanding, care, and behavior based on ethical values, e.g.: respect, responsibility, honesty, fairness and care*” Karakter adalah istilah yang menggambarkan pemahaman, kepedulian, dan perilaku berdasarkan nilai-nilai etika, misalnya: Rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial.

Pendidikan karakter adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai baik

berdasarkan acuan moral ataupun nilai-nilai dalam agama pada diri siswa melalui penerapan ilmu pengetahuan. Karakter mengacu pada fitur atau kualitas yang membedakan tiap orang. karakter adalah ekspresi atau perilaku yang terlihat dalam perbuatan. Secara umum disepakati bahwa karakter terkait erat dengan kemauan, bahwa ketegasan pada resolusi, konsistensi, upaya yang berkesinambungan dalam menghadapi kesulitan (Pradhan, 2009: 3). karakter disini merupakan perilaku baik yang ditanamkan pendidikan melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai-nilai kehidupan yang memiliki kaitan erat dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku siswa sehingga pada akhirnya mereka mampu mempraktikkan dan memaknainya sebagai suatu dasar dan pedoman dalam bertindak di kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter sebagai penyeimbang ilmu pengetahuan dengan ilmu agama sehingga siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan mampu bertindak sesuai kesadarannya sesuai keyakinan agamanya. Misliadkk (2016: 131) menjelaskan Pendidikan karakter berfokus pada karakter dasar manusia, yang diturunkan dari nilai-nilai moral universal. Moral tersebut berasal dari agama dan juga disebut sebagai aturan emas. Para psikolog sepakat ada beberapa nilai karakter dasar yaitu cinta Tuhan dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan sopan, penuh kasih sayang, perhatian, dan kerja sama, kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras dan kerjasama, keadilan dan kepemimpinan, baik hati dan rendah hati, toleransi, cinta kedamaian, persatuan dan cinta.

Pendidikan karakter didesain untuk membantu siswa dalam perkembangan sosial, emosional, dan etika. Sulistyarini dkk (2019: 233) menyatakan pendidikan karakter menurut pendapat para ahli dapat dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana yang diterapkan untuk mendapatkan suatu proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia yang mempunyai perasaan, keinginan, kemauan yang terwujud dalam pikiran dan tindakan positif, bijaksana dan bertanggung jawab. Kim (2018: 46) juga menjelaskan pendidikan karakter yang komprehensif adalah pendekatan holistik terhadap serangkaian pendekatan pendidikan yang menekankan pada masalah sulit sambil mengembangkan budaya sekolah yang positif. Kemendiknas mengemukakan bahwa ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan oleh sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yakni: (1) Religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat atau komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) bertanggung jawab. Salah satu dari 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter tersebut yaitu nilai peduli sosial, Kemendiknas (2010: 10) memberikan penjelasan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan selalu berkeinginan membantu setiap orang yang memerlukan bantuannya. Kepedulian sosial ini memiliki arti tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan tersebut, tidak sebatas pemikiran dan perasaan.

Nilai peduli sosial sangat penting untuk dimiliki oleh siswa baik ketika berada di dalam lingkungan sekolah ataupun ketika berada di luar lingkungan sekolah karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang hidup dengan saling ketergantungan. Siswa juga termasuk makhluk sosial yang selalu dan pasti akan memerlukan peran serta orang lain dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Siswa yang memiliki jiwa sosial tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai di lingkungannya hal ini menunjukkan tidak adanya permasalahan dalam bersosialisasi. Dengan berjiwa sosial tinggi juga siswa akan lebih disenangi oleh orang-orang di sekitarnya. Akan tetapi, meskipun usaha menanamkan nilai peduli sosial marak dilakukan, dalam kenyataannya masih terdapat problematika yang muncul dan harus kita akui keberadaannya. ketika seharusnya sesama siswa saling menyapa dan saling membantu jika ada yang membutuhkan, namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan ada bebera-

pa siswa yang enggan untuk membantu temannya yang kesulitan. Bahkan didapati kasus terjadi kekerasan dan bullying yang dilakukan siswa sekolah dasar di Indonesia yang tersebar beritanya di media. Kurangnya empati dan keinginan untuk membantu orang lain ini menunjukkan pada kurangnya nilai kepedulian sosial. Berdasarkan hal di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang karakter peduli sosial pada siswa di SDN Sungai Raya 1.

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistika. Menurut Sujarweni (2014: 39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dari permasalahan yang diperoleh atau dapat diselesaikan dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Sungai Raya 1. Adapun sampelnya adalah siswa kelas IV SDN Sungai Raya 1 sejumlah 20 siswa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, menurut Arikunto (2013: 4) teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau menggunakan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat yang dibuat untuk keperluan penelitian.

Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, sedangkan alat pengumpul data menggunakan angket dalam bentuk google form, menurut Fathoni (2006: 104) angket adalah alat mengumpulkan data menggunakan penyebaran kuesioner (data pertanyaan atau isian) untuk dapat diisi langsung oleh responden yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat para responden.

## HASIL

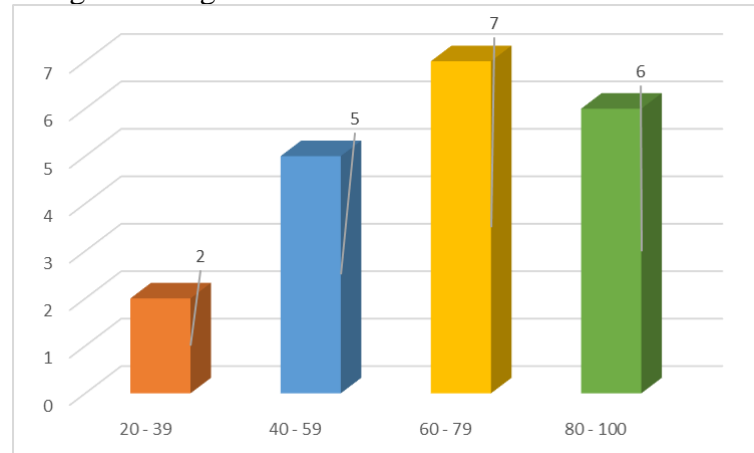
Alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan skala likert yang berisi 5 alternatif jawaban. Skor 5 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Darmiatun (2013: 142) menjelaskan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: (1) "Tolong menolong; (2) tenggang rasa; (3) toleransi; (4) aksi sosial; dan (5) berahklak mulia". Kelima indikator tersebut menjadi acuan instrumen soal pada angket yang disebar. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertingginya yaitu 89 dan skor terendahnya yaitu 38. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program excel, diperoleh mean sebesar 68,05, median sebesar 73,5, modus 78, dan standar deviasi sebesar 15,79. Selanjutnya, dilakukan pencarian distribusi frekuensi. Berikut hasil distribusi frekuensi karakter peduli sosial siswa ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Angket Peduli Sosial

Interval	Frekuensi	Persentase%
20 - 39	2	10%
40 - 59	5	25%
60 - 79	7	35%
80 - 100	6	30%
Total	20	100%

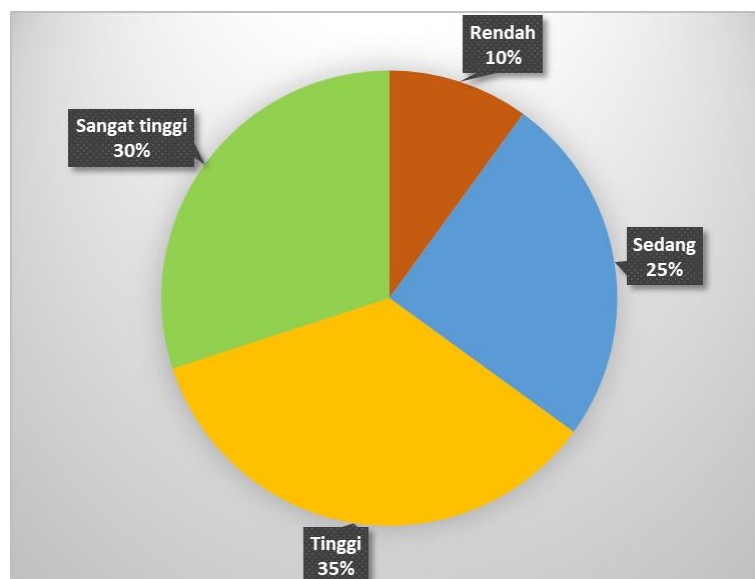
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor angket karakter peduli sosial tersebut, dapat

digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Angket Peduli Sosial

Tabel dan histogram tersebut menunjukkan bahwa frekuensi skor angket peduli sosial terletak pada interval 20-39 dengan jumlah 2 siswa, pada interval 50-59 sejumlah 5 siswa, pada interval 60-79 sejumlah 7 siswa, pada interval 80-100 sejumlah 6 siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi angket peduli sosial tersebut kategorisasi skor angket peduli sosial dapat digambarkan dalam pie chart sebagai berikut.



Gambar 1. Pie Chart Persentase Angket Peduli Sosial

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil angket kepedulian sosial siswa SDN Sungai Raya 1 yang dijadikan sampel diperoleh hasil, sebanyak 10% siswa memiliki sikap kepedulian sosial pada kategori rendah, sebanyak 25% siswa memiliki sikap kepedulian sosial pada kategori sedang, sebanyak 35% siswa memiliki sikap kepedulian sosial pada kategori tinggi, dan sebanyak 30% siswa memiliki sikap kepedulian sosial pada kategori sangat tinggi. Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan seseorang yang berjiwa sosial dengan saling membantu guna mewujudkan lingkungan yang rukun dan damai, diwujudkan dengan rasa empati, mengumpulkan dana bantuan, menunjukkan keprihatinan, dan membantu dengan penuh su-

karela. Anggraini (2016 :26) menjelaskan Karakter adalah setiap upaya manusia untuk belajar mengatasi dan memperbaiki kelemahan, serta membawa kebiasaan positif yang baru. Peduli sosial merupakan kebiasaan positif yang harus ditumbuh kembangkan pada generasi penerus bangsa demi terwujudnya bangsa Indonesia yang berkarakter dan berlandaskan Pancasila. Lickona (2016: 81) menjelaskan karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Oleh karena itu siswa yang berperilaku baik, jujur dan, suka menolong, dan peduli sosial dikatakan sebagai siswa yang “berkarakter”, sementara siswa yang memiliki perilaku buruk, tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai siswa yang “tidak berkarakter”.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sikap kepedulian sosial siswa mayoritas berada pada kategori tinggi, dari penjabaran tersebut didapatkan gambaran bahwa siswa SDN Sungai Raya 1 memiliki karakter peduli sosial yang baik. Mengacu pada indikator karakter peduli sosial, bahwa karakter para siswa kerap menunjukkan keprihatinan dan rasa empatinya kepada teman dan orang lain yang kesulitan, menerima dan menghargai teman yang berlatar belakang berbeda, rela membantu teman secara materil, dan cenderung mengharapkan kerukunan dengan berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian sosial siswa SDN Sungai Raya 1 paling banyak berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 35%, disusul dengan kategori kepedulian sosial sangat tinggi sebesar 30%, kemudian kategori kepedulian sosial sedang sebesar 25%, dan yang paling sedikit yaitu pada kategori kepedulian sosial rendah sebesar 10%. Dari pengurutan tersebut, didapatkan gambaran bahwa rata-rata siswa SDN Sungai Raya 1 memiliki karakter peduli sosial yang Tinggi.

### ***Saran***

Proses menumbuh kembangkan nilai kepedulian siswa di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan integrasi dalam budaya sekolah. Integrasi dalam program pengembangan diri dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan spontan, kegiatan rutin, dan pengkondisian. Bentuk nilai kepedulian sosial peserta didik dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dengan berbagai kebiasaan baik antara lain: berbagi makanan dengan sesama, mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberikan bantuan, saling meminjamkan peralatan untuk belajar, dan pengumpulan dana untuk melakukan kegiatan sosial.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, P., & Kusniarti, T. (2016). The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students. *Journal of Education and Practice*. Volume 7, No.1, 26-29.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiatun, S, D., (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT Rineka



Cipta.

- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Kim, K. (2018). How Character Education Impacts Teachers. *International Journal of Multi-disciplinary Perspectives in Higher Education* (online). Volume 3, No. 1. (<https://www.ojed.org/index.php/jimphe/article/view/632>, diakses 1 Februari 2024
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Lickona, T. (2016). *Educating For Character: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mislia, M., Alimuddin, & Manda, D. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies* (online). Volume 9, No. 6. ([https://www.researchgate.net/publication/303594566\\_The\\_Implementation\\_of\\_Character\\_Education\\_through\\_Scout\\_Activities](https://www.researchgate.net/publication/303594566_The_Implementation_of_Character_Education_through_Scout_Activities), diakses 1 Februari 2024
- Pradhan, R. K. (2009). Character, Personality and Professionalism. *Social science international* (online). Volume 25. ([https://www.researchgate.net/publication/308606096\\_Character\\_Personality\\_and\\_Professionalism](https://www.researchgate.net/publication/308606096_Character_Personality_and_Professionalism), diakses 30 Januari 2024
- Sudirman. (2019). The 21st-Century Teacher: Teacher's Competence Within the Character Education Framework Towards A Cultural-Oriented Development and Promoting Tolerance. *International Education Studies* (online). Vol. 12, No. 8. (<https://ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/0/40275>, diakses 30 Januari 2024
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyarini, Utami, T., & Hasmika. (2019). Project Citizen Model as Character Education Strengthening. *Journal of Education, Teaching, and Learning* (online). Volume 4, No.1. (<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JETL/article/view/1023>, diakses 30 Januari 2024